

MANAJEMEN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN SITES GOOGLE DI SMA AL WAFI ISLAMIC BOARDING SCHOOL DEPOK

Tarwijo¹, Syamsi Mawardi², Suworo³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01476@unpam.ac.id, dosen02000@unpam.ac.id, dosen01715@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Wafi Islamic Boarding School (IBS) adalah untuk memberikan Manajemen perangkat pembelajaran kepada para guru dengan perangkat pembelajaran berbasis google sites. Yang menjadi sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para guru di SMA Al Wafi IBS tepatnya di Jl. Pengasinan, Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Depok Jawa Barat. Pendampingan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Target utama Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen Program Studi Manajemen Universitas Pamulang adalah diharapkan guru mampu mengelola manajemen perangkat pembelajaran melalui sites google sehingga dari program ini guru di SMA Al Wafi IBS memiliki perangkat pembelajaran berbasis website. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan para guru SMA Al Wafi IBS mampu mengikuti perkembangan teknologi dan dapat memahami tentang pengembangan *google sites* untuk pengembangan website guru.

Kata Kunci: Manajemen Perangkat, Google Sites, SMA AL Wafi

ABSTRACT

The purpose of carrying out Community Service activities held at Al Wafi Islamic Boarding School (IBS) Senior High School (IBS) is to provide management of learning tools to teachers with learning tools based on google sites. The targets of this Community Service are the teachers at SMA Al Wafi IBS, precisely on Jl. Salting, Pengasinan Village, Sawangan District, Depok, West Java. Mentoring is completed in three stages of activity, namely preparation, implementation, and evaluation. The main target of Community Service by lecturers of the Management Study Program at Pamulang University is that teachers are expected to be able to manage learning device management through Google sites so that from this program teachers at Al Wafi High School IBS have website-based learning tools. After this training and mentoring activity, it is hoped that the Al Wafi IBS High School teachers will be able to follow technological developments and be able to understand about the development of google sites for teacher website development.

Keywords: Device Management, Google Sites, SMA AL Wafi.

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi Covid19 mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Selanjutnya, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran saat ini lebih

diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat membantu peserta didik dalam menerima pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan adalah elearning. e-learning adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, dan internet

sehingga peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu kualitas proses pembelajaran. Media website pada internet sangat cocok untuk dijadikan alternatif pilihan media pembelajaran jarak jauh. Media website dapat juga digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran untuk meningkatkan dampak positif penggunaan internet. Dalam penggunaannya tentu membutuhkan peranan guru dalam mengelola pembelajaran daring agar dapat digunakan secara terarah dan sesuai dengan tujuan proses pembelajaran.

Guru bisa memanfaatkan fasilitas google site yang memiliki fungsi sebagai *website* gratis dan bisa terdeteksi oleh mesin pencarian. Pada pengabdian masyarakat kali ini akan memberikan pelatihan mengenai pengembangan google sites untuk media pembelajaran dan digitalisasi perangkat pembelajaran yang dikemas menjadi *website*. SMA AL WAFI IBS merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Pengasinan, Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Depok, Jawa Barat. Berdasarkan informasi yang didapat SMA AL WAFI IBS selalu mengalami peningkatan jumlah siswa sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah guru. Kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru di era

digital sangat diperlukan.

Memberikan ilmu, memberikan motivasi, mengadakan pelatihan kepada masyarakat sering disebut oleh para kalangan akademisi sebagai salah satu wujud nyata memberikan ilmu praktis kepada masyarakat atau yang dikenal dengan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA AL WAFI IBS dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi SMA AL WAFI IBS, Jl. Pengasinan, Sawangan Depok. Jawa Barat.
- b. Setelah survei maka ditetapkan waktu pelaksanaan yang direncanakan pada tanggal 20,21 sampai 22 April 2022 dan sasaran peserta kegiatan dikhususkan pada guru SMA Al Wafi Islamic Bboarding School.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi: *slide* dan makalah untuk kegiatan tentang manajemen kewirausahaan santri di pesantren.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dari tanggal 20-22 April 2022 melalui daring yang dikemas

dalam bentuk seminar dan workshop untuk memberikan solusi terhadap permasalahan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Ceramah materi pelatihan yang terdiri dari: (1) Pengantar manajemen pendidikan; dan (2) Google Sites;
- b. Praktek penyusunan Pengembangan Website Guru Melalui Google Sites SMA Al Wafi Islamic Boarding School.

Untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan, digunakan alat bantu microphone, sebagai penguat suara. Selain itu untuk lebih memberikan gambaran visualisasi yang menarik dan jelas, maka setiap kegiatan yang dilakukan dalam ruangan juga menggunakan proyektor dan laptop. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini didokumentasikan dalam bentuk foto dan video.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan, dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan secara mandiri dengan mendatangi secara langsung tempat para peserta pelatihan. Evaluasi ini penting sebagai tahap monitoring apakah PKM yang telah kita lakukan sudah berhasil atau belum.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini dilakukan penyusunan laporan kegiatan PKM yang dicetak kemudian dijilid.

5. Tahap Publikasi

Hasil dari kegiatan PKM akan dibuat menjadi sebuah artikel yang kemudian dipublikasikan pada jurnal pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan internet bagi manusia sudah hampir seperti menjadi kebutuhan primer. Banyak yang harus bekerja dan belajar dari rumah sehingga kebutuhan akses internet di rumah semakin meningkat. Bagi pendidikan, internet sangat berfungsi untuk menggali berbagai informasi tentang materi pembelajaran, mengerjakan tugas, menambah wawasan atau pengetahuan. Jadi tidak ada alasan bagi siapapun, khususnya tenaga pendidikan untuk menuntut ilmu dan menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, karena berbagai ilmu telah tersedia di internet.

Dengan internet pengembangan literasi digital bisa lebih dimaksimalkan. Kebutuhan informasi pendidikan lebih mudah dapat belajar dimanapun dan kapanpun, sehingga siswa dan guru lebih mudah dalam mengelola manajemen, terutama masalah manajemen perangkat pembelajaran. Bagi institusi pendidikan, menjadi tantangan tersendiri untuk memilih

cara belajar di masa pasca pandemi covid19, apakah *full* dengan *online learning*, *blended learning* atau *hybrid learning*? Masing-masing model tersebut memang memiliki kelebihan dan kekurangannya. Lalu apakah *Hybrid Learning* bisa menjadi jawaban di masa peralihan dari *online learning* ke kelas tatap muka? Oleh sebab itu mari kita ulas sedikit mengenai model belajar *hybrid learning*.

Hybrid Learning adalah pendekatan pendidikan di mana pelajar memilih antara berpartisipasi secara *online* atau secara langsung. Ini adalah pendekatan yang menguntungkan bagi individu yang tinggal di daerah terpencil atau di luar negeri. Salah satu contohnya adalah saat berlangsungnya kelas salah satu mata pelajaran, dapat disiarkan secara langsung agar siswa dapat hadir secara *online*. Dalam hal ini, ada siswa yang belajar di dalam kelas dan juga ada siswa yang dapat mengikuti secara *online*. Bagi siswa, manfaat utama dari *hybrid learning* ini adalah fleksibilitas untuk dapat menentukan akan mengikuti kelas secara tatap muka atau dengan model asinkronus (*online*), contoh: siswa dapat mengatur antara jadwal belajar dengan jadwal kerja (hal ini mendukung konsep siswa menjadi seorang *lifelong learning*).

Dari sudut pandang lembaga pendidikan, fakta untuk dapat menarik siswa yang mengikuti sebuah kelas di pesantren maupun sekolah bisa dari mana

saja dapat menjadi revolusi nyata.

Merdeka Belajar menjadi salah satu program Mendikbudristek Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun para guru. Merdeka Belajar ini konon dilahirkan dari banyaknya keluhan orangtua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Salah satunya ialah keluhan soal banyaknya siswa yang dipatok nilai-nilai tertentu.

Merdeka belajar merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Pada dasarnya program Merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Seperti semangat dari Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara adalah memerdekakan manusia, dalam hal ini pendidikan. Tuntutan seorang guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang terintegrasi dengan internet atau teknologi informasi.

Manajemen perangkat pembelajaran melalui Google Sites memiliki banyak keunggulan yang menarik untuk dipelajari (Suryanto, 2018). Pertama, Google Sites mudah dibuat dan gratis. Kedua, memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pemanfaatannya. Ketiga, menyediakan 100 MB penyimpanan online gratis. Keempat, tentu saja *searchable* (dapat ditelusuri) menggunakan mesin pencarian google (Harsanto, 2012).

Peserta didik tidak perlu lagi untuk mengunduh materi yang diberikan oleh guru, sehingga tidak akan memakan kuota internet dan memori yang banyak. Selain itu, guru juga tidak perlu bingung dalam menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengaksesnya melalui Google Sites tersebut.

Tampilan dalam Google Sites pun dapat dibuat semenarik mungkin supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran daring. Guru bisa memanfaatkan fasilitas google sites yang memiliki fungsi sebagai *website* gratis dan bisa terdeteksi oleh mesin pencarian. Pada pengabdian masyarakat kali ini akan memberikan pelatihan mengenai pengembangan google sites untuk media pembelajaran dan digitalisasi perangkat pembelajaran yang dikemas menjadi *website*.

Google sites adalah salah satu media *webstite* yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Google sites adalah sebuah *website* yang digunakan untuk keperluan kelompok ataupun pribadi. Google Sites merupakan cara termudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat, dan orang-orang dapat bekerja sama dalam situs untuk menambahkan berkas file lampiran serta informasi dari aplikasi google lainnya seperti google docs, sheet, forms, calendar, awesome table dan

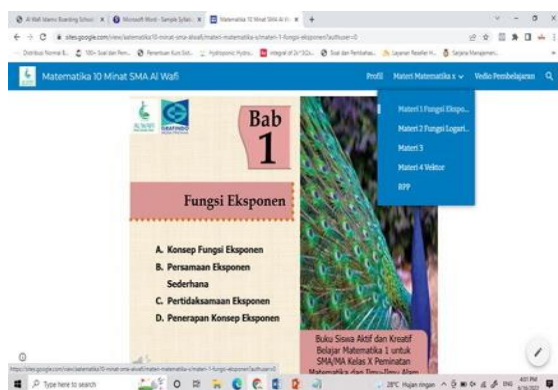
lain sebagainya. Dengan fitur-fitur yang ditawarkan google sites dapat menunjang pembelajaran. Cara Membuat Website di Google Site :

1. Pertama-tama siapkan *browser* anda untuk mengakses Google Site, disini saya menggunakan Google Chrome.
2. Jika *browser* terbuka, ketikkan google site di *address bar* atau di pencarian google lalu klik Google Site : Sign In
3. Setelah melakukan *log in* dengan menggunakan akun Gmail, jadi syaratnya kita harus memiliki akun Gmail terlebih dahulu. kemudian akan muncul kotak dialog.
4. Selanjutnya membuat situs baru atau *website* dengan mengklik *icon* tambah atau buat situs baru.
5. Setelah berhasil membuat situs baru, maka akan tampak tampilan. Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, kita bahas fungsi fitur yang ada di halaman *website* ini. Pertama yang di pojok kanan adalah tempat menulis judul dokumen yang akan di buat. Kemudian ada judul halaman yaitu judul artikel yang akan kita buat. dan yang kosong adalah bagian body *website* aitu tempat isi dari artikel yang akan dibuat. *Icon* gambar orang merupakan fitur *share* untuk membagikan *website* kepada orang tertentu. Terakhir fitur tema, tata letak serta teks dan gambar untuk mengatur tampilan isi website.

6. Jika ingin memasukan gambar atau video dalam *website* maka gunakan tombol yang ada di kanan lalu klik gambar/video untuk meng-*upload*.
7. Jika pembuatan artikel dan materi pembelajaran sudah selesai, maka langkah terakhir adalah mempublikasikan *website* yang telah dibuat kemudian mengatur *url* atau alamat *website* yang terkait dengan artikel yang dibuat.

Berikut contohnya:

<https://sites.google.com/view/aatematika10-minat-sma-alwafi/materi-matematika-x/materi-1-fungsi-eksponen>



Gambar 1. Tampilan *website* guru dengan menggunakan google sites.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen manajemen di Pesantren Islamic Boarding School Alwafi dapat membekali guru guru dengan seminar dan pendampingan pengembangan *website* guru dengan Google Site. Sehingga bisa digunakan untuk menyimpan perangkat pembelajaran dan dalam proses kegiatan belajar

mengajar.

SARAN

Untuk meningkatkan pemahaman perlu dilakukan:

1. Memanfaatkan fasilitas google site yang memiliki fungsi sebagai *website* gratis dan bisa terdeteksi oleh mesin pencarian.
2. Pada pengabdian masyarakat kali ini diharapkan guru bisa melakukan atau membuat Manajemen Perangkat pembelajaran melalui google sites untuk media pembelajaran dan digitalisasi perangkat pembelajaran yang dikemas menjadi *website*.

DAFTAR PUSTAKA

Harsanto, B. (2012). Panduan E-Learning Menggunakan Google Sites. Available at: <http://elearning.fe.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2012/09/Panduan-ELearning-Menggunakan-GoogleSites.pdf>

<https://binus.ac.id/2020/10/guru-sd-di-era-digital-harus-punya-5-keterampilan-ini/>, Guru SD di Era Digital Harus Punya 5 Keterampilan Ini!

<https://nurhibatullah.blogspot.com/2016/01/dasar-dasar-manajemen-pendidikan.html>

<https://sites.google.com/view/aatematika10-minat-sma-alwafi/materi-matematika-x/materi-1-fungsi-eksponen>

Sairin, S., Fajri, C., & Susanto, S. (2022). Pengembangan Website Guru Melalui Google sites Di SMA Al Wafi Islamic Boarding School Depok. *Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02).